

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Persepsi Siswa

a. Persepsi

Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan banyak hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indra. Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya, namun prose situ dilanjutkan ke pusat otak susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang dia lihat, ia dengar dan sebagainya.(Bimo Walgito. 2001).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat persamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Alek sobur 2003). Dari penjelasan ini , persepsi dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat penting. Hal ini di karenakan proses pembelajaran yang dilajalakan oleh guru dan siswa tidak mungkin dapat berhasil apabila tidak ada komunikasi yang efektif antara siswa dan guru.

2.1.2 Pengertian kompetensi guru

Kompetensi menurut umum (2005), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang , baik yang kualitatif maupun kuantitatif (Kunandar, 2011: 51), sedangkan menurut undang-undang guru dan dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan , keterampilan, dan perilaku yang

harus dimiliki, diharapkan, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang-Undang RI, 2005: 3).

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi, mustahil ia akan menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal. Disamping itu, guru bukan hanya berprofesi sebagai pengajar saja, tetapi lebih dari itu guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan dan ikutan di dalam dan di luar sekolah, serta bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat dan agama yang dianutnya.

Dari uraian diatas pengertian guru dapat diambil kesimpulan bahwa seorang bisa disebut guru oleh orang lain jika ia memiliki keahlian-keahlian khusus yang diperlukan oleh seorang guru dan juga ia tidak hanya sekedar mengajar semata tetapi harus dapat menjadi pendidik yang menjadi teladan di dalam dan diluar sekolah. Moh Uzer usman mengungkapkan “ kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.

2.1.3 Macam-macam kompetensi guru

“ kurikulum hanya sebagai alat . bagaimanapun ideal dan bagusnya suatu kurikulum seperti KBK, tanpa dapat diimpletasikan oleh guru dilapangan, maka kurikulum tersebut hanya sebatas dokumen saja. Oleh karna itulah dalam proses keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru”.

Guru termasuk jabatan profesi, karena untuk menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Banyak syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru yang professional. Berkaitan dengan hal tersebut maka lahirlah Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam (pasal 10) meliputi 4 macam kompetensi guru diantaranya :

1. Kompetensi Profesional

Menurut Penjelasan Undang-Undan RI no 14 tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi professional kemampuan menguasai pembelajaran secara luas

dan mendalam. Sedangkan menurut permendiknas No. 16 tahun 2007, kompetensi professional terdiri:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Penjelasan Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas N0 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik terdiri dari:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No 14 tahun 2005, yang di maksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap , stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
 - d. Menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
4. Kompetensi sosial

Menurut Penjelasan Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, Kompetensi sosial terdiri dari:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republic Indonesia yang memiliki keagamaan sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut mulyasa, (2008: 187-192) uji kompetensi guru, baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru, yakni:

- 1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan professional guru.
- Berdasarkan hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek

mana yang perlu ditingkatkan, dan siapa yang perlu mendapat pembinaan secara kontinyu, serta siapa yang telah mencapai standar kemampuan minimal.

2. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Banyaknya calon guru mengakibatkan perlunya seleksi penerimaan guru untuk memilih guru sesuai dengan kebutuhan. Untuk keperluan tersebut perlu ditetapkan kriteria secara umum kompetensi-kompetensi dasar yang perlu dipenuhi sebagai syarat untuk menjadi guru.

3. Untuk mengelompokkan guru

Berdasarkan hasil uji kompetensi, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkan hasilnya, misalnya kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok kurang sehingga perhatian dan pembinaan dapat meningkatkan kompetensinya.

4. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kurikulum Keberhasilan pendidikan tercermin dalam kualitas pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini harus dijadikan acuan oleh lembaga yang mempersiapkan calon guru atau calon tenaga kependidikan, karena keberhasilan tersebut terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan.

5. Merupakan alat pembinaan guru

Untuk memperoleh guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu ditetapkan jenis kompetensi yang perlu dipenuhi sebagai syarat seseorang agar diterima menjadi guru. Setiap guru yang memenuhi syarat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas dan fungsinya, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi sebagian besar di tentukan oleh guru. Oleh karena itu, uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

2.2 Sikap sosial

2.2.1 Pengertian sikap sosial

Kata sikap dalam bahasa Inggris disebut “*attitude*” yang artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin terjadi. Jadi sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Ahmadi, 1999: 161-162).

Istilah sikap sosial adalah merupakan kata bentukan satu kesatuan kata yang berasal dari dua dasar, yaitu: sikap, dan sosial. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai arti dan makna yang terkandung dalam kata sikap sosial di atas. Di bawah ini penulis uraikan berdasarkan pendapat para ahli, Menurut Zimbardo dan Ebbese Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang. Ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective, dan behavior* (Ahmadi, 1999: 163). Menurut Thurstone Sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis (Walgito, 1990: 108), Menurut Krech dan Crutchfield Sikap adalah pengalaman subyektif seseorang pada masa sekarang (Adi, 1994: 178). Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap adalah suatu pengalaman dapat bersifat negatif dan positif dan positif untuk menghindari maupun mengharapkan suatu kehadiran objek tertentu.

Sikap sosial adalah sikap yang diyakini (dianut) sekelompok orang terhadap suatu objek (Adi, 1994: 179). Jadi sikap sosial adalah merupakan suatu kecenderungan seseorang dalam bertindak secara tertentu dalam mengadakan hubungan dengan suatu benda atau objek-objek orang lain.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengertian sikap sosial yang sesuai dengan judul skripsi ini adalah pendirian, tindakan atau tingkah laku seseorang, yaitu siswa dalam hidupnya di lingkungan sekolah untuk mengadakan interaksi dengan sesama teman, guru, serta karyawan.

2.2.2 Macam-macam sikap sosial

a. Sikap terhadap teman

Dalam bergaul dan berinteraksi antar sesama teman di lingkungan sekolah hendaknya diperlukan sebuah sikap sosial untuk menjaga hubungan pertemanan agar selalu berjalan baik, sikap sosial tersebut antara lain adalah:

1) Bersikap ramah

Adab atau sopan santun terhadap sesama umat manusia merupakan ajaran islam, yang telah diajarkan nabi Muhammad SAW terhadap umat islam dengan bersikap ramah, sopan santun, serta lemah lembut terhadap teman adalah seperti apapun yang dilakukan nabi, sehingga nabi mendapat julukan *uswatun hasanah* karena beliau adalah orang yang berakhlak mulia.

2) Pemaaf

Pemberi adalah sesuatu perbuatan yang terpuji. Apalagi memberi maaf kepada teman yang telah berbuat salah. Dalam memberi maaf, semua luka dan penderitaan dikorbankan dalam arti dilepaskan (Sudiro, 1990: 149). Dengan sikap pemaaf maka akan terjadi hubungan yang harmonis terhadap teman, sehingga dalam berteman akan banyaklah teman.

3) Suka menolong teman

Tidak selamanya orang hidup berada dalam kecukupan dan kelebihan. Suatu saat, ia pasti mengalami kekurangan yang membutuhkan uluran tangan orang lain. Pada saat inilah peran teman sangat dibutuhkan. Bisa saja ia butuh bantuan materi seperti uang, barang dan yang lainnya, atau bantuan non materi seperti gagasan, dukungan, doa, dan yang lainnya. Akhlak islam juga mengajarkan bahwa orang yang berbeda dalam kesusahan harus dibantu dengan semampunya (Salamilloh, 2008: 98).

Menolong sesama muslim yang sangat membutuhkan pertolongan, hal ini ditandakan secara langsung oleh Rasulullah saw. dalam hadis berikut, "tolonglah saudaramu, ketika ia berlaku salim atau dizalimi". Rasulullah saw.

b. Sikap terhadap guru

Ada beberapa etika atau sopan santun dalam bergaul dengan guru antara lain sebagai berikut:

1) Menghormati dan memuliakan guru

Menghormati dan memuliakan guru merupakan kewajiban seorang murid, karena dia adalah orang yang paling berjasa dalam membimbing, mendidik dan mengajarkan segala ilmu pengetahuan, yang semula anak tidak tahu tentang segala sesuatu. Menghormati dan memuliakan guru tidak hanya dengan perkataan saja, tetapi juga dengan tindakan dan sikap yang baik.

2) Tawaddhu terhadap guru

Guru adalah orang yang wajib di gugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani) (Samana, 1994: 25). Jadi guru sebagai panutan atau suri tauladan yang utama. Sehingga ada pepatah arab mengatakan bahwa: “Al ulama” Warosatul Anbiya” seorang guru dapat dikategorikan kelompok utama sehingga mereka mewarisi apa yang telah diajarkan oleh nabi. Sehingga tawaddu” atau taat terhadap guru dapat diidentikkan tawaddu” dan taat pada rosul.

Maka tawaddhu atau taat terhadap guru sama dengan tawaddhu dan taat kepada rosul. Dan dengan taat kepadanya akan mendapatkan kemenangan yang besar, serta kebahagiaan yang sebenar-benarnya.

c. Sikap terhadap karyawan

Adapun sikap-sikap yang harus dimiliki oleh siswa dalam interaksi dengan karyawan agar tetap terjalin dengan baik, antara lain sebagai berikut:

1) Persaudaraan

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang lemah, sehingga tidak mungkin hidup seorang diri. Setiap orang membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial, artinya manusia itu harus bersama-sama dengan orang lain. Oleh karenanya secara kodrati manusia dalam kehidupannya harus bersaudara dan membentuk persatuan (Rusli, 1996: 438).

Islam memiliki konsep persaudaraan antara sesama manusia dalam kehidupan yang beranekaragam, maka agar dapat berkomunikasi dengan baik perlu adanya saling memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan.

Seorang siswa juga harus menjalin hubungan yang baik dengan karyawan. Dalam hubungan dengan sesama manusia, orang islam selalu menunjukkan kebaikan dan keramahan (Nata, 1995: 65).

2) Persamaan

Pada hakekatnya manusia adalah berasal dari satu keturunan yang sama, dan dilahirkan dalam keadaan yang sama. Maka dari itu tidak ada perbedaan seorang dengan orang lainnya, walaupun berbeda suku bangsa, warna kulit, bahasa, dan adat istiadat, yang membedakan disini adalah nilai ketakwaannya. Dengan demikian, seorang siswa dengan karyawan tidak ada perbedaan, bahwa semuanya sama. Disini pangkat dan derajat tidak merupakan suatu hal yang akan menjadi perbedaan diantara mereka dalam bergaul di lingkungan sekolah.

2.3 Hasil Belajar Siswa

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar banyak diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. belajar itu sendiri adalah proses aktifitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang di capai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk rapot atau nilai ulangan.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, interaksi belajar mengajar, (Bandung: jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Sagala (2010: 37) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang di sengaja.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau factor. Factor internal (factor dalam diri), Factor eksternal (factor diluar diri), Factor pendekatan belajar (Suryabrata; 2004)

1. Faktor internal

Factor internal adalah factor-faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Factor internal terdiri dari factor fisiologis dan factor psikologis.

a. Factor fisiologis

Factor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Yang terdiri dari: keadaan tonus jasmani pada umumnya dan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

b. Factor psikologis

Factor psikologis adalah factor psikis yang ada dalam diri individu. Factor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap dan kepribadian.

2. Factor eksternal

Factor eksternal adalah factor-faktor yang terdapat diluar diri individu. Dalam proses belajar di sekolah, factor eksternal berarti factor-faktor yang berada di luar diri siswa. Factor-faktor eksternal terdiri dari factor non sosial dan factor sosial.

a. Factor non sosial

Factor non sosial adalah factor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, aspek fisik tersebut berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya.

b. Factor sosial

Factor sosial adalah factor-faktor diluar individu yang berupa manusia. Factor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilih menjadi factor yang berasal dari keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat termasuk teman pergaulan anak.

2.4 Kerangka Berfikir

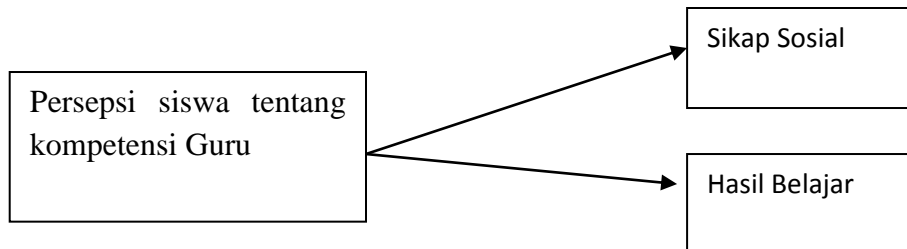
Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah suatu proses bagaimana peserta didik (siswa) menyeleksi, mengamati, menilai, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman tentang kompetensi guru, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Sikap sosial siswa merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang, yaitusiswa dalam hidupnya di lingkungan sekolah untuk mengadakan interaksi dengan sesame teman, guru serta karyawan. Sosok guru bagi siswa adalah sebagai salah satu sumber ilmu yang pokok sampai kepribadian seorang guru juga menjadi sorotan siswa baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap sosial siswa.

Keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar merupakan hal yang lumrah, karena memang (khususnya dalam kelas konvensional) bahwa setiap individu memiliki kemampuan berbeda, sehingga tidak dapat di katakana ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan hal tersebut bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap sosial dan hasil belajar siswa adalah bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru

Gambar 2.4.1



2.5 Hipotesis penelitian

Adapun rumusan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

(Ha) = ada korelasi positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan sikap sosial dan hasil belajar siswa.

(Ho) = Tidak ada korelasi positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan sikap sosial dan hasil belajar siswa